

Lambang-Lambang Organisasi Islam

Saya suka melihat lambang-lambang yang digunakan oleh banyak organisasi, baik organisasi sosial maupun organisasi politik. Organisasi Islam tampak memiliki karakteristik tersendiri. Biasanya yang digunakan adalah benda berukuran besar atau memiliki sifat kebesaran, seperti matahari, bulan, bintang, kubah, dan juga bumi. Bandingkan saja dengan lambang organisasi yang tidak membawa-bawa nama Islam, pada umumnya menggunakan gambar disesuaikan dengan misi atau semangatnya masing-masing.

Partai Amanah Nasional yang dikenal sebagai salah satu partai Islam menggunakan lambang matahari, PKB menggunakan lambang jagad atau bumi dan ditambah beberapa bintang, PPP menggunakan lambang kubah, PBB dengan menggunakan lambang bulan dan seterusnya. Adapun organisasi atau partai politik lainnya, menggunakan gambar bermacam-macam, misalnya PDIP menggunakan lambang moncong banteng, Golkar menggunakan lambang pohon beringin, Partai Demokrat menggunakan lambang mersi dan seterusnya.

Penggunaan lambang-lambang berupa benda-benda ukuran besar atau sesuatu yang dianggap memiliki kebesaran, oleh organisasi dan partai politik yang berlatar belakang Islam, bisa jadi oleh karena kehidupan para tokoh agama diwarnai oleh imajinasi, pikiran dan jiwa besar. Para tokoh Islam selalu berimajinasi tentang hal besar, seperti bulan, bumi, matahari, bintang, kubah, dan bahkan juga surga, yaitu sebagai gambaran kehidupan yang penuh dengan kebahagiaan di kemudian hari.

Hanya anehnya, gambaran tentang kebesaran itu belum selalu berhasil diwujudkan dalam alam kenyataan. Mereka tahu bahwa kebesaran dan kemuliaan itu harus diwujudkan melalui persatuan ummat, tetapi sekedar bersatu saja, ternyata belum bisa dilakukan. Perpecahan di antara ummat di mana-mana terjadi. Maka dikenal ada madzhab, aliran, faham dan seterusnya yang menjadikan mereka menampilkan wajah yang berbeda-beda, dan bahkan dalam hal-hal tertentu tampak bercerai berai.

Para tokoh Islam juga tahu bahwa sebagai kunci keberuntungan, baik di dunia maupun di akherat adalah dikuasainya ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan yang dibarengi dengan keimanan maka siapapun akan selamat, baik di dunia maupun di akherat. Akan tetapi juga lagi-lagi, ummat Islam masih kedodoran dalam mengembangkan pusat-pusat ilmu pengetahuan. Lembaga-lembaga pendidikan yang ada masih belum mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang dimiliki oleh ummat lainnya. Selain itu, mereka juga tahu bahwa sumber ilmu pengetahuan adalah ayat-ayat *qowliyah* dan sekaligus ayat-ayat *kawniyah*, tetapi lagi-lagi pandangan yang sangat tepat itu belum diimplimentasikan secara sempurna.

Demikian pula organisasi selainnya, mereka menggunakan lambang-lambang seperti padi dan kapas sebagai gambaran apa yang diperjuangkan adalah ingin mensejahterakan rakyat. Lambang moncong banteng, sebagai gambaran perjuangan rakyat di kalangan masyarakat tertentu yang penuh keberanian untuk memperjuangkan nasibnya. Demikian pula lambang pohon beringin, adalah sebuah gambaran tentang keinginan untuk mengayomi semua kalangan dalam menuju kesejahteraan bersama.

Semua lambang-lambang tersebut adalah baik, mengandung di dalamnya cita-cita, aspirasi dan atau maksud-maksud yang mulia untuk kepentingan kemanusiaan. Lambang-lambang itu sebenarnya adalah bahasa untuk menyampaikan cita-cita, keinginan, atau maksud yang diungkapkan dalam hati masing-masing secara singkat namun mudah dipahami. Selain itu, lambang-lambang tersebut juga menjadi symbol kebanggaan.

Melihat lambang-lambang itu, khususnya yang digunakan oleh organisasi Islam, selalu menggugah pikiran saya, bahwa dalam soal memilih lambang, ummat Islam selalu berhasil memilih yang bernilai besar dan tinggi. Disebutkan demikian, karena rasanya tidak ada sesuatu yang lebih tinggi dari keberadaan matahari, bulan dan bintang. Selain itu, rasanya juga sulit mencari benda yang besarnya melebihi bumi, dan apalagi bumi tersebut masih ditambah dengan beberapa bintang.

Atas dasar kenyataan itu maka bisa dikatakan bahwa, dalam soal menciptakan lambang-lambang, ummat Islam sudah sangat berhasil. Namun, kalau boleh disebut kekurangannya adalah terletak pada upaya mengimplementasikan lambang-lambang kebesaran itu. Hal itu cukup sederhana, tetapi ternyata tidak mudah dilakukan. *Wallahu a'lam.*